

ISSN: 2162-3104 Print/ ISSN: 2166-3750 Online

Volume 10, Issue S3 (2020), pp. 24-43

© *Journal of International Students*

<https://ojed.org/jis>

International Students' Experience of Studying at Indonesian Universities: A Systematic Review

Pengalaman Mahasiswa Internasional ketika Studi di Universitas di Indonesia: Kajian Sistematis

Restuning Widiasih

Yanti Hermayanti

Ermia

Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

ABSTRACT: *This article reports a systematic review of articles published between 2009 and 2019 focusing specifically on the experiences of international students studying at Indonesian universities. We used such international databases as PubMed and CINAHL, and a national database, SINTA. The articles abstracted in such databases were screened out using the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis (PRISMA) guidelines. The analysis of the six selected articles found that international students studying in Indonesia encountered such challenges as cultural adaptations, language problems, and differences in the educational system. The international students also experienced health care systems different from those of their home country. This empirical evidence suggests that prospective international students who plan to study in Indonesia should be well-informed of both academic and non-academic matters that they may encounter or they may have to anticipate.*

ABSTRAK: *Artikel ini melaporkan hasil kajian sistematis tentang artikel-artikel yang diterbitkan antara tahun 2009 dan tahun 2019 yang secara khusus mengkaji pengalaman mahasiswa internasional saat belajar di Indonesia. Kami menggunakan pangkalan data internasional, seperti PubMed dan CINAHL plus dan pangkalan data nasional yaitu SINTA. Artikel dari berbagai pangkalan data dipilih menggunakan pendekatan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis (PRISMA). Hasil analisis mengenai enam artikel terpilih mengungkapkan bahwa*

mahasiswa internasional yang belajar di Indonesia menghadapi beberapa tantangan seperti adaptasi budaya, masalah bahasa dan perbedaan sistem pendidikan. Mahasiswa internasional juga menghadapi perbedaan sistem pelayanan kesehatan dengan negara asal mahasiswa. Bukti empiris ini menjadi dasar pertimbangan bagi calon mahasiswa internasional untuk mendapatkan informasi yang tepat berkaitan baik dengan bidang akademik maupun dengan hal nonakademik sebagai antisipasi masalah yang mungkin dihadapi mahasiswa internasional di Indonesia.

Keywords: *Cultural experience, educational system, health services, international students, linguistic experience* [pengalaman budaya, sistem pendidikan, pelayanan kesehatan, mahasiswa internasional, pengalaman bahasa]

PENDAHULUAN

Di era globalisasi pendidikan, sosial dan ekonomi, interaksi mahasiswa di seluruh dunia akan memberikan berbagai manfaat. Wawasan yang terbuka, mengenai kondisi nyata yang terjadi di dunia saat ini, dapat menghindari berbagai stereotip budaya negatif, terbangunnya pemahaman yang benar akan isu-isu internasional, penambahan pemasukan pendapatan negara, pengembangan riset, bertambahnya pengalaman tentang keragaman budaya dan tujuan untuk saling membantu merupakan manfaat globalisasi (Hughes, 2019; Spencer-Oatey & Dauber, 2019). Data UNESCO (The UNESCO Institute for Statistics, 2019) menunjukkan peningkatan jumlah mahasiswa internasional di dunia dari dua juta (2.000.000) orang di tahun 2000 sampai dengan lima juta tiga ratus ribu (5.300.000) orang di tahun 2017. Enam negara dengan jumlah mahasiswa internasional terbanyak adalah Amerika Serikat, Inggris, Australia, Prancis, Jerman dan Rusia (The UNESCO Institute for Statistics, 2019).

Setiap negara memiliki alasan beragam dalam menerima mahasiswa internasional, antara lain penambahan pendapatan negara, peningkatan riset dan teknologi, serta mobilitas pertukaran budaya (Hughes, 2019; Spencer-Oatey & Dauber, 2019). Banyak negara terutama negara maju juga menerima mahasiswa internasional dengan tujuan membantu negara lain (AMINEF, 2020, Australia Awards, 2020; Chevening, 2020; the Ministry of Foreign Affairs & Trade, 2020). Selain negara-negara maju tersebut, negara berkembang seperti Indonesia juga membantu negara-negara dengan tingkat kemakmuran yang berada di bawahnya dengan memberi kesempatan generasi muda dari negara-negara tersebut untuk melanjutkan studi di jenjang pendidikan tinggi (Roshima & Yohana, 2017).

Indonesia memberikan kesempatan kepada mahasiswa internasional untuk kuliah di perguruan tinggi negeri (PTN) atau perguruan tinggi swasta (PTS). Setiap tahun, jumlah mahasiswa internasional yang kuliah di Indonesia menunjukkan peningkatan meskipun tidak sebanyak jumlah mahasiswa internasional yang kuliah di keenam negara maju yang disebutkan sebelumnya. Misalnya, pada tahun 2016, jumlah mahasiswa internasional di Indonesia mencapai sekitar 6.967 orang, sebagaimana dilaporkan oleh Direktorat

Pembinaan Kelembagaan Perguruan Tinggi. Jumlah ini kemungkinan akan terus meningkat karena dalam satu minggu, terdapat 100-150 permohonan baru berkaitan dengan pengajuan izin belajar di Indonesia (Kementerian Riset Teknologi & Pendidikan Tinggi, 2017).

Mahasiswa internasional menghadapi berbagai tantangan saat belajar di negara tujuan. Penelitian di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris dan Australia menunjukkan bahwa mahasiswa yang belajar di luar negeri menghadapi beragam tantangan dan memerlukan berbagai adaptasi, seperti bahasa, budaya dan sistem pendidikan (Le & McKay, 2018; Li, Wang, Liu, Xu, & Cui, 2018; McGarvey, Brugha, Conroy, Clarke, & Byrne, 2015; Nelson, Andrew, & Corinne, 2018; Rana, Bhasin, & Mushtaq, 2020; Singh, 2019). Mahasiswa internasional dari Indonesia yang belajar di Taiwan dan Australia juga menghadapi proses adaptasi dalam menjalankan ibadah dan praktik religi lainnya (Chen, Liu, Tsai, & Chen, 2015; Hutapea, 2014). Penelitian lain tentang perbedaan budaya dan pengalaman studi yang dialami mahasiswa Indonesia juga dilakukan oleh Pattison (2003). Informasi yang lengkap dari berbagai sudut pandang mengenai pengalaman mahasiswa internasional yang belajar di Indonesia saat ini masih terbatas. Penelitian mengenai pengalaman mahasiswa internasional yang belajar di Indonesia, memfokuskan aspek bahasa. Sedangkan, aspek lain seperti budaya atau sistem pendidikan belum mendapat perhatian dari peneliti. Oleh karena itu, kajian sistematis ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pengalaman mahasiswa internasional yang belajar di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Internasionalisasi Pendidikan Tinggi

Internasionalisasi pendidikan tinggi menjadi salah satu indikator peringkat universitas atau lembaga pendidikan tinggi di dunia. Hampir semua lembaga yang mengumumkan peringkat dunia, seperti *Times Higher Education World University Rankings*, *QS World University Rankings* dan *U-Multirank* menentukan syarat kategori internasionalisasi perguruan tinggi, seperti jumlah mahasiswa internasional dari tingkat sarjana hingga tingkat doktoral, dosen internasional, serta penelitian dan publikasi internasional (Huang & Horiuchi, 2020; Spencer-Oatey & Dauber, 2019). Berdasarkan indikator tersebut, keberadaan mahasiswa internasional memiliki peranan penting dalam pemeringkatan akademik perguruan tinggi (universitas) di seluruh dunia. Di sisi lain, setiap negara dan universitas yang menerima mahasiswa internasional tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan peringkat universitas di dunia, namun juga untuk memberi bantuan sosial atau menambah penghasilan universitas dan negara (Roshima & Yohana, 2017; Spencer-Oatey & Dauber, 2019). Dalam konteks Indonesia, pemerintah menerima mahasiswa internasional atau memberikan beasiswa dengan tujuan mengenalkan budaya dan bahasa Indonesia, serta membantu program pertukaran akademik untuk

peningkatan kualitas sumber daya negara-negara sahabat (Grehenson, 2020; Roshima & Yohana, 2017). Penerimaan mahasiswa internasional menjadi bagian dari program pendidikan tinggi saat ini dan keberadaannya diharapkan akan berpengaruh terhadap peringkat dan kualitas universitas, diplomasi/persuasi budaya dan peningkatan sosial ekonomi negara tempat belajar.

Mahasiswa internasional membawa dampak positif terhadap dinamika di dalam kelas, peningkatan kesadaran berbudaya di institusi pendidikan dan masyarakat sekitar (Hughes, 2019; Yildirim, 2017). Yildirim (2017) menekankan bahwa diskusi di kelas dirasakan lebih dinamis dan menimbulkan pandangan positif akan keberagaman, mahasiswa internasional pada penelitian tersebut menggunakan kalimat-kalimat yang singkat dan membutuhkan waktu berpikir sebelum menjawab karena masih beradaptasi. Mahasiswa internasional membawa dampak positif terhadap kinerja akademik universitas, namun mereka berisiko mengalami berbagai masalah apabila tidak ada integrasi antar mahasiswa, dosen, masyarakat dan sistem pendidikan.

Hasil penelitian Spencer-Oatey dan Dauber (2019) melaporkan bahwa integrasi antar berbagai aspek yaitu aspek sosial (mahasiswa, dosen, masyarakat), aspek akademik dan aspek kesempatan dan dukungan berperan penting dalam mencapai keberhasilan internasionalisasi universitas. Masalah dapat muncul apabila tidak ada integrasi yang baik antar aspek tersebut diatas, termasuk akan memengaruhi kondisi psikologis dan capaian akademik mahasiswa internasional. Mahasiswa internasional sebagai salah satu komponen penting pada internasionalisasi pendidikan tinggi memerlukan dukungan dan fasilitas sebagai persiapan untuk beradaptasi dengan masalah-masalah yang mungkin muncul di negara tujuan kuliah.

Adaptasi dan Tantangan Mahasiswa Internasional

Kajian tentang adaptasi dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa internasional telah dilakukan di berbagai negara, seperti Malaysia, Rusia, Filipina, Australia, Inggris, Amerika Serikat dan India (Hunter-Johnson & Niu, 2019; Le & McKay, 2018; Novoselova, Bondareva, Semanina, Chistyakov & Zetkina, 2020; Singh, 2019). Penelitian tentang pengalaman mahasiswa Cina dan Vietnam saat berkuliah di Australia menunjukkan bahwa mereka mendapatkan tutor yang berasal dari negara-negara yang bukan penutur berbahasa Inggris yang aksen bahasa Inggrisnya susah dipahami. Selain itu, staf di kampus melayani mahasiswa internasional secara kurang suportif. Hambatan lainnya adalah masalah bahasa saat proses perkuliahan di kelas, serta adaptasi dengan pergaulan sosial, khususnya kesulitan bersosialisasi dengan mahasiswa domestik/lokal (Le & McKay, 2018). Berbeda dengan hasil penelitian terhadap lima belas (15) mahasiswa internasional dari Bahamian yang kuliah di Amerika Serikat, mereka mengungkapkan bahwa tantangan mereka sebagai mahasiswa internasional berkaitan dengan keuangan dikarenakan biaya kuliah yang mahal (Hunter-Johnson & Niu, 2019). Adaptasi bahasa tidak menjadi masalah untuk

mahasiswa Bahama di Amerika Serikat, berbeda dengan hasil penelitian pada mahasiswa Asia yang belajar di negara barat, di mana masalah adaptasi bahasa dilaporkan dalam banyak penelitian (Chen, 2018; Le & McKay, 2018; Luo, 2019; Singh, 2019). Namun, mahasiswa internasional di India dan Rusia menghadapi masalah dengan kemampuan adaptasi budaya dan sistem belajar yang berpengaruh terhadap psikologis mereka (Novoselova, Bondareva, Semanina, Chistyakov & Zetkina, 2020; Rana, Bhasin & Mushtaq, 2020). Hasil penelitian di atas tidak bisa digeneralisasi untuk semua mahasiswa internasional atau semua negara, namun hasil tersebut menggambarkan bahwa para mahasiswa internasional mengalami proses adaptasi dan menghadapi berbagai tantangan saat berkuliah di luar negara mereka.

Mengidentifikasi pengalaman adaptasi dan tantangan mahasiswa internasional ketika belajar di suatu negara, termasuk Indonesia melalui penelitian langsung dan kajian literatur akan menjadi informasi yang penting. Informasi empiris ini bermanfaat bagi Indonesia sebagai negara tujuan belajar, universitas di Indonesia dalam merancang program untuk mahasiswa internasional, mahasiswa internasional yang akan belajar ke Indonesia, mahasiswa domestik dan staf universitas serta masyarakat yang akan berinteraksi dengan mahasiswa internasional.

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan pencarian artikel dengan topik pengalaman belajar mahasiswa internasional di Indonesia dengan menggunakan pangkalan data internasional, yaitu PubMed dan CINAHL plus dan pangkalan data nasional yaitu SINTA. Ketiga pangkalan data tersebut dipilih karena kemudahan akses untuk mendapatkan artikel yang lengkap, sehingga artikel dapat dianalisis secara mendalam dan detail. Untuk menelusuri artikel terkait, kamimenggunakan kata kunci dalam dwi bahasa, yaitu bahasa Inggris dan Indonesia. Kata kunci tersebut meliputi: *international students* (mahasiswa internasional), *learning experience* (pengalaman belajar) dan Indonesia. Penggunaan kata kunci berbahasa Inggris bertujuan untuk mendapatkan artikel yang mungkin ditulis oleh peneliti internasional dan Indonesia yang dipublikasikan di jurnal internasional atau jurnal yang berbahasa Inggris. Penggunaan kata kunci berbahasa Indonesia dikarenakan banyak penelitian Indonesia yang belum didesiminasikan melalui publikasi internasional berbahasa Inggris.

Peneliti menentukan tiga kriteria utama dalam pemilihan artikel. Kriteria pertama adalah artikel tersebut diterbitkan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2009-2019). Dalam rentang waktu tersebut, diharapkan bahwa isi artikel masih relevan, dan data empiris yang dilaporkan menunjukkan peningkatan mahasiswa internasional di dunia. Kriteria kedua adalah desain riset menggunakan pendekatan kualitatif, dan partisipan penelitian adalah mahasiswa internasional yang belajar di Indonesia. Kriteria ketiga adalah peneliti tidak

mengikutsertakan artikel-artikel yang tidak mengeksplorasi pengalaman saat studi di Indonesia pada proses analisis sistematik ini. Pemilihan artikel untuk dikaji menggunakan panduan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis (PRISMA)*, yang meliputi: (1) mendefinisikan topik dan kriteria, (2) menentukan sumber informasi, (3) memilih literatur yang relevan, (4) mengumpulkan artikel dan (5) menganalisis artikel (PRISMA, 2015). Alur pemilihan artikel sesuai dengan langkah-langkah PRISMA, yang dijelaskan pada Diagram 1.

Berdasarkan hasil penelusuran artikel, ditemukan 80 artikel dari tiga pangkalan data sebagai berikut: PubMed (6 artikel), CINAHL (71 artikel), dan SINTA (3 artikel). Selanjutnya, artikel-artikel tersebut disimpan dalam program pengaturan referensi, yaitu *Endnote* untuk memeriksa adanya duplikasi data artikel. Hasil pemeriksaan ini menunjukkan satu artikel duplikasi dan akhirnya tersisa menjadi 79 artikel. Setelah dilakukan pembacaan judul dan abstrak, 72 artikel dieliminasi karena judul tidak sesuai dengan tujuan penelitian, dan satu abstrak tidak relevan isinya. Jadi, enam artikel (lima artikel di konteks Indonesia dan satu artikel di konteks Australia) dianalisis. Dari keenam artikel tersebut, ada lima studi kualitatif murni dan satu studi menggunakan pendekatan metode campuran, namun peneliti hanya menganalisis hasil studi kualitatif. Partisipan pada penelitian tersebut berasal dari Amerika (satu artikel), Australia (dua artikel), Thailand (dua artikel) serta satu artikel dari Vietnam dan Malaysia. Pengumpulan data pada penelitian-penelitian tersebut dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Proses ini dapat dilihat pada Diagram 1.

Analisa terhadap artikel dilakukan dengan tiga tahap. Tahap pertama membaca artikel lengkap dan memahami isi semua artikel. Tahap kedua melakukan ekstrasi hasil bacaan dan diringkas dalam bentuk tabel. Tabel 1 menyajikan informasi mengenai judul dan penulis, tujuan penelitian, tempat penelitian, jenis penelitian, sampel penelitian, metode pengumpulan data dan rangkuman hasil penelitian. Pada tahap ketiga, peneliti menganalisis persamaan dan perbedaan di setiap konten artikel, dan menyimpulkan temuan dalam bentuk kategori. Hasil analisis mengidentifikasi empat aspek adaptasi yang dialami oleh mahasiswa internasional di Indonesia. Temuan secara lengkap ditulis pada bagian temuan dan pembahasan.

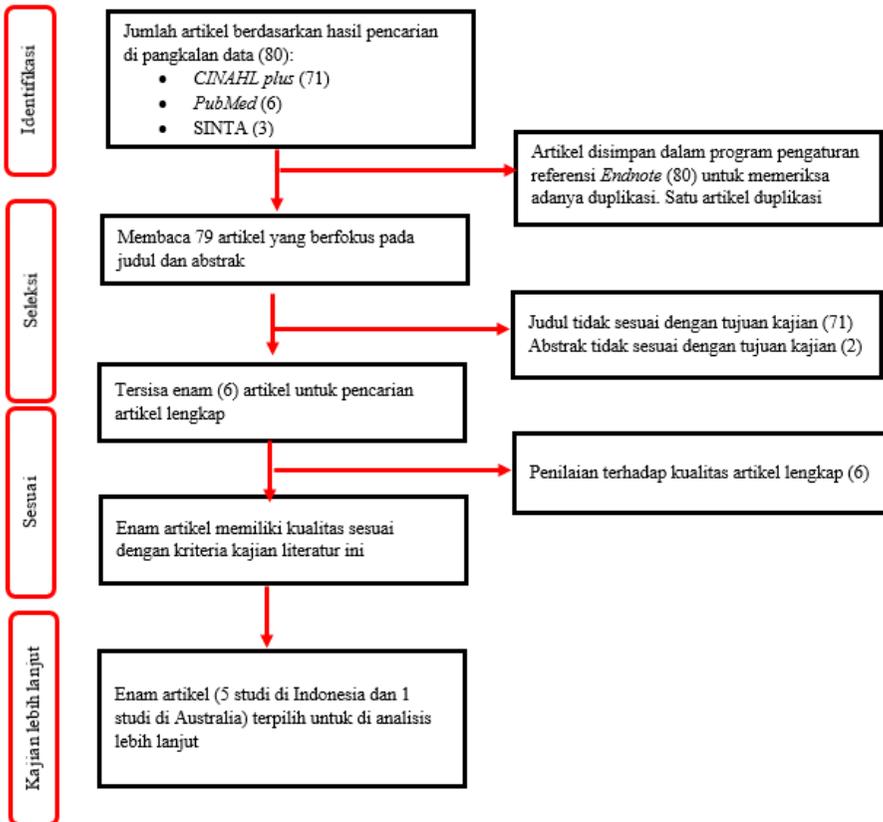


Diagram 1. Alur diagram PRISMA untuk seleksi artikel

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis keenam artikel, pengalaman mahasiswa internasional di Indonesia meliputi pengalaman budaya, masalah bahasa, perbedaan sistem pendidikan dan sistem pelayanan kesehatan. Rangkuman isi setiap artikel dijelaskan pada Tabel 1.

Hasil analisis artikel mengenai pengalaman mahasiswa internasional, yang mengikuti program pendidikan atau kursus di Indonesia meliputi pengalaman perbedaan budaya (Edwards, 2015; Fakhriana, 2018), permasalahan penggunaan bahasa Indonesia ketika belajar (Bueraheng, Suyitno & Susanto, 2017; Roshima & Yohana, 2017) dan pengalaman belajar dengan sistem pendidikan dan kesehatan yang berbeda dengan negara asal mahasiswa (Ambrose, Murray, Handoyo, Tunggal & Cooling, 2017; Clasquin, 2016; Edwards, 2015).

Tabel 1. Ringkasan artikel

Peneliti	Tujuan	Tempat Penelitian	Jenis Penelitian	Sampel	Metode Pengumpulan Data	Hasil
Bueraheng, Suyitno dan Susanto. (2017). Kesalahan bentukan kata berafiks dalam karangan mahasiswa Thailand yang berbahasa ibu bahasa Melayu [Errors in the formation of affixed words in the writings of Thai students who speak Malay as their mother tongue]. <i>Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan</i> , 2(6), 756-762.	Mendeskripsikan kesalahan bentukan kata berafiks dalam karangan mahasiswa	IAIN Tulungagung	Kualitatif	Mahasiswa Thailand yang berbahasa ibu bahasa melayu di IAIN Tulungagung	Wawancara dan observasi	Kesalahan berkaitan dengan bahasa <ul style="list-style-type: none"> • Penghilangan prefiks, sufiks dan konfiks • Penambahan afiks, prefiks dan sufiks • Kerancuan penggunaan afiks, prefiks dan konfiks • Ada penggunaan kata kata yang tidak lazim
Fakhriana. (2018). Adaptasi budaya pada mahasiswa asing di Indonesia: Studi fenomenologi pada mahasiswa asing di kota Bandung [Cultural adaptation of international students in Indonesia: A phenomenological study	Untuk mengetahui strategi adaptasi budaya dan strategi komunikasi yang digunakan mahasiswa asing	Bandung, Indonesia	Kualitatif	4 orang mahasiswa asing yang ada di kota Bandung (asal negara tidak disebutkan)	Wawancara dan observasi	Tema <ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi adaptasi budaya <ul style="list-style-type: none"> • Kompromi • Partisipasi penuh • Strategi komunikasi antarbudaya • Keterbukaan • Sikap positif

of international students in Bandung]. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*, 4(1), 1-9.

Roshima dan Yohana. (2017). Komunikasi antarbudaya mahasiswa asing dengan mahasiswa pribumi: Studi kualitatif dengan pendekatan interaksi simbolik pada interaksi mahasiswa asal Malaysia, Thailand, Vietnam dengan mahasiswa pribumi di uin suska Riau [Intercultural communication of international student with local students: A qualitative study with symbolic interaction approach on student interaction from Malaysia, Thailand, Vietnam with local students at uin suska Riau]. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 4(1), 1-15.

Mengidentifikasi perilaku komunikasi antarbudaya dan hambatan komunikasi mahasiswa asing dengan mahasiswa pribumi.

UIN SUSKA,
Riau

Kualitatif

Kualitatif dengan pendekatan interaksi simbolik

Wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi non-partisipan

- Hambatan komunikasi: hambatan linguistik, hambatan budaya, perbedaan persepsi, serta hambatan non- verbal.
- Perilaku komunikasi antarbudaya: konvergensi, divergensi, secara verbal dan non-verbal serta adanya akomodasi berlebihan

<p>Ambrose, Murray, Handoyo, Tunggul dan Cooling. (2017). Learning global health: A pilot study of an online collaborative intercultural peer group activity involving medical students in Australia and Indonesia. <i>BMC medical education</i>, 17(1), 1-10.</p>	<p>Untuk mengeksplorasi pengalaman mahasiswa kedokteran dari Medical School of UTAS Hobart, tentang kesehatan menyeluruh di dunia.</p>	<p>Medical School of UTAS Hobart campus di Tasmania, Australia.</p>	<p>Kualitatif deskriptif</p>	<p>49 Mahasiswa</p>	<p>Wawancara</p>	<p>Tema :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rasa penasaran • Tambahan ilmu pengetahuan • Pengembangan hubungan profesional dan individu • Kesempatan pembelajaran inovatif dengan sebaya internasional
<p>Clasquin. (2016). The hands of midwives: Broadening the perspectives of midwifery students through an international clinical placement and experiential tour in Bali, Indonesia. <i>Australian Midwifery News</i>, 16(3), 41-45.</p>	<p>Untuk berbagi pengalaman proses pembelajaran, budaya, praktik agama dan pelayan kebidanan.</p>	<p>Bali, Indonesia</p>	<p>Praktik lapangan</p>	<p>Mahasiswa kebidanan dari Charles Darwin University</p>	<p>Wawancara dan observasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman bagi mahasiswa untuk menganalisis dan menyusun strategi untuk mengatur masalah kesehatan pada ibu. • Ikut serta merasakan pengalaman bekerja bersama para bidan di Bali dan melaporkan hasil praktik lapangan.
<p>Edwards. (2015). A cultural immersion experience in Indonesia for US nursing students. <i>Nursing for Women's Health</i>, 19(3), 271-277.</p>	<p>Untuk mengeksplorasi pengalaman tentang budaya Indonesia</p>	<p>Bandung, Indonesia</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>13 Mahasiswa Keperawatan dari Texas Woman University.</p>	<p>Wawancara dan observasi</p>	<p>Hasil gabungan budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saling peduli • Menambah jaringan • Pengalaman tentang perbedaan pelayanan kesehatan di kedua negara

Adaptasi Budaya

Beradaptasi dengan budaya Indonesia adalah salah satu fokus dari temuan kajian sistematis ini. Hasil penelitian oleh Fakhriana (2018) tentang adaptasi budaya menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki strategi tersendiri untuk beradaptasi di negara tempat belajar, seperti membuka diri akan budaya negara tersebut, berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan akademik dan sosial serta bersikap responsif terhadap lingkungan dan mempunyai pandangan yang positif tentang pengalaman yang dialami. Akan tetapi, data empiris yang dilaporkan oleh Edwards (2015) menunjukkan bahwa mahasiswa Amerika Serikat memiliki pengalaman beradaptasi dengan budaya melalui menghadiri kegiatan konferensi internasional, mempresentasikan poster, mengunjungi layanan kesehatan dan berdiskusi bersama dengan mahasiswa keperawatan di Bandung, Indonesia. Walaupun aktivitas partisipasi berbeda, tujuan kedua penelitian tersebut sama, yaitu dalam rangka pengenalan dan pemahaman budaya Indonesia, yang berbeda dengan budaya negara asal mahasiswa internasional.

Berdasarkan hasil analisis pada dua artikel tersebut, diketahui bahwa mahasiswa internasional terjun langsung ke masyarakat dan berbaaur dalam kegiatan sosial, yang merupakan strategi mereka dalam beradaptasi dengan budaya lokal. Secara umum, mahasiswa perlu diarahkan untuk terlibat langsung dalam aktivitas budaya. Keterlibatan langsung ini berguna khususnya untuk mahasiswa internasional yang studi di tahun pertama. Hal ini karena mahasiswa internasional tahun pertama mungkin belum dapat berbaaur dengan teman dan lingkungan baru. Mereka masih cenderung berkumpul dengan teman senegarannya yang memiliki budaya yang sama. Hal tersebut dilaporkan oleh sebuah penelitian di Australia terhadap 47 mahasiswa internasional yang berasal dari negara-negara Asia seperti India, Cina dan Vietnam. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Asia cenderung berteman dengan teman senegarannya dulu, atau mereka bergaul dengan mahasiswa yang berasal dari sesama negara Asia. Hal ini karena mahasiswa internasional merasa bukan bagian dari komunitas penduduk setempat jika mereka berteman dengan mahasiswa lokal (Catherine, 2020). Perasaan terisolasi secara sosial tersebut menyebabkan hambatan proses adaptasi sosial budaya mahasiswa internasional.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nelson, Andrew dan Corinne (2018) dengan 74 mahasiswa internasional di Amerika Serikat menunjukkan bahwa mahasiswa internasional memerlukan dukungan akademik melalui penyajian mata kuliah yang menyiapkan mahasiswa internasional untuk beradaptasi secara sosial budaya di negara tujuan belajar. Berdasarkan intervensi penyajian mata kuliah topik transisi budaya yang dilakukan kepada 74 mahasiswa tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok mahasiswa yang diberi intervensi tersebut memiliki kemampuan adaptasi budaya lebih baik dibanding dengan kelompok mahasiswa kontrol. Penelitian terakhir juga melaporkan bahwa mahasiswa internasional mengalami adaptasi budaya (Novoselova, Bondareva, Semanina, Chistyakov & Zetkina, 2020; Rana, Bhasin & Mushtaq, 2020).

Perilaku dan aktivitas mahasiswa internasional di masyarakat akan berpengaruh terhadap proses adaptasi sosial budaya. Jika mereka hanya berkumpul dengan mahasiswa yang berasal dari negara yang sama, mahasiswa internasional tersebut akan mengalami kesulitan dalam proses adaptasi budaya di negara tempat belajar. Penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa asing di Indonesia dalam beradaptasi dengan budaya setempat dilakukan melalui berbagai aktivitas langsung di masyarakat. Temuan tersebut menjadi informasi penguat bahwa berbaur dan berinteraksi secara aktif dengan masyarakat lokal memudahkan proses adaptasi budaya mahasiswa internasional. Proses adaptasi akan dapat berjalan jika mahasiswa mendapat dukungan dari kampus tempat mahasiswa internasional belajar, misalnya dalam bentuk program pendampingan. Proses adaptasi budaya melibatkan berbagai pihak, yaitu mahasiswa internasional, program kampus, mahasiswa lokal dan masyarakat umum. Jika pihak-pihak tersebut memahami proses beradaptasi dengan budaya negara tempat belajar, hal ini akan sangat membantu mahasiswa internasional pada proses belajar, karena dalam kehidupan sehari-harinya, mahasiswa akan terus berinteraksi dengan budaya dan masyarakat lokal, lingkungan kampus dan lingkungan sosial lainnya.

Adaptasi Bahasa Indonesia

Masalah adaptasi bahasa juga merupakan temuan dari hasil analisis artikel pada kajian ini. Pengalaman mahasiswa internasional di Indonesia berkaitan dengan adaptasi bahasa ditemukan pada penelitian di dua konteks, Tulungagung dan Riau (Bueraheng, Suyitno & Susanto, 2017; Roshima & Yohana, 2017). Roshima dan Yohana (2017) melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif: Simbolik interaksionis, yang melibatkan sembilan partisipan dari Malaysia, Thailand dan Vietnam yang belajar di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa Malaysia lebih mudah dalam beradaptasi dengan bahasa Indonesia karena bahasa Melayu memiliki struktur bahasa yang sama. Kesulitan adaptasi bahasa lebih dialami oleh mahasiswa yang berasal dari Thailand dan Vietnam karena mereka belajar bahasa dari awal seperti angka dan struktur bahasa. Untuk mengantisipasi masalah tersebut, kampus tempat mahasiswa internasional belajar menyediakan kursus bahasa Indonesia selama kurang lebih tiga bulan. Penelitian lain oleh Bueraheng, Suyitno dan Susanto (2017) melaporkan masalah bahasa dari sudut yang berbeda terkait dengan penulisan laporan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa partisipan sering menggunakan kata-kata yang tidak lazim, menggunakan awalan dan akhiran yang kurang tepat, bahkan melakukan kesalahan dalam berbahasa.

Penguasaan bahasa asing di tempat mahasiswa internasional menempuh studi adalah hal yang penting. Namun demikian, keterampilan tersebut tidak mudah karena memerlukan adaptasi terus menerus. Hal ini dialami oleh mahasiswa Indonesia dan mahasiswa dari negara Asia lain yang belajar di negara berbahasa Inggris. Penelitian pada mahasiswa dari Asia yang belajar di Australia mengungkapkan bahwa mahasiswa Asia mengalami kesulitan belajar yang serius dan tidak percaya diri saat aktif berbicara dalam bahasa Inggris di

kelas (Sawir, 2005). Penelitian lain menemukan bahwa saat perkuliahan, mahasiswa menghadapi tantangan berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis (Chen, 2018; Singh, 2019). Masalah dalam adaptasi bahasa adalah tantangan kronis bagi mahasiswa internasional. Kemampuan menggunakan bahasa asal negara tempat belajar, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah mahasiswa dan mengurangi stress belajar yang dialami (Luo, Wu, Fang & Brunsting, 2019). Antisipasi untuk mengatasi masalah tersebut telah ditawarkan oleh universitas tempat belajar berupa kursus bahasa. Masalah bahasa pada mahasiswa terjadi saat berkomunikasi verbal ataupun non-verbal dalam bentuk tulisan (Bueraheng, Suyitno & Susanto, 2017; Roshima & Yohana, 2017). Mahasiswa internasional diharapkan mempersiapkan diri berkaitan dengan kemampuan bahasa, bersosialisasi dengan mahasiswa lokal dan berkonsultasi dengan dosen atau pembimbing ketika menghadapi masalah belajar.

Perbedaan Sistem Pendidikan Kesehatan dan Pelayanan Kesehatan

Hasil analisis artikel mendapatkan data bahwa mahasiswa internasional berbagi pengalaman tentang perbedaan antara sistem pendidikan dan sistem kesehatan di Indonesia dengan negara asal mereka (Ambrose, Murray, Handoyo, Tunggal & Cooling, 2017; Clasquin, 2016; Edwards, 2015). Perbedaan sistem pendidikan dirasakan oleh mahasiswa Bidan dari Charles Darwin University (CDU) Australia yang melakukan praktik lapangan yang bekerjasama dengan Akademi Kebidanan Kartini di Bali, Indonesia (Clasquin, 2016). Mahasiswa CDU merasakan beberapa standar prosedur tindakan kesehatan yang berbeda khususnya dalam hal menolong persalinan dengan prosedur 58 langkah. Selain itu, mereka juga belajar melayani masyarakat secara langsung dengan jadwal layanan bidan yang sangat padat. Mereka berpendapat bahwa proses yang mereka ikuti sangat menyenangkan dan menantang. Dengan demikian, kemampuan mahasiswa kesehatan khususnya kebidanan di Indonesia dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas tentang berbagai prosedur tindakan kesehatan, kekuatan mental dan fisik untuk terjun di masyarakat. Penelitian tentang sistem pendidikan yang berbeda ditemukan juga oleh Ambrose (2017) yang secara spesifik memberikan rekomendasi tentang dibutuhkannya peningkatan fasilitas pembelajaran terutama jika berkaitan dengan pembelajaran daring.

Fasilitas pembelajaran lengkap dan modern mungkin akan menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa internasional yang belajar di Indonesia, terutama yang berasal dari negara-negara maju. Sebagai negara berkembang kondisi sistem pembelajaran, fasilitas dan sumber daya manusianya belum sebaik negara maju (Ambrose, Murray, Handoyo, Tunggal & Cooling, 2017; Clasquin, 2016; Edwards, 2015). Tantangan mahasiswa internasional yang mungkin akan dialami berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti keterbatasan pangkalan data, kemampuan berbahasa Inggris dosen dan staf akademik, kelengkapan fasilitas laboratorium dan perpustakaan yang sebagian besar pustakanya berbahasa Indonesia. Program orientasi bagi mahasiswa

internasional memfasilitasi kesiapan penyelenggaraan pendidikan dan alternatif strategi dalam menghadapi berbagai tantangan.

Kajian sistematik ini melaporkan temuan yang spesifik, tentang perbedaan sistem pelayanan kesehatan antara negara asal mahasiswa dengan Indonesia. Temuan spesifik ini dapat dipengaruhi oleh pangkalan data (PubMed dan CINAHL) yang digunakan dalam penelusuran artikel. Pangkalan data tersebut banyak menerbitkan hasil penelitian di bidang kesehatan, termasuk pengalaman mahasiswa kesehatan yang sedang belajar. Pengalaman mahasiswa internasional di bidang kesehatan, khususnya tentang perbedaan sistem pelayanan kesehatan di Indonesia didokumentasikan oleh penelitian Clasquin (2016) dan Edwards (2015). Partisipan penelitian adalah mahasiswa keperawatan dari Amerika Serikat yang langsung terjun bersama mahasiswa Indonesia di Rumah Sakit dan Puskesmas (Edwards, 2015). Mahasiswa internasional tersebut menyampaikan perbedaan pelayanan kesehatan di Indonesia dan Amerika Serikat, mulai dari aspek bangunan, fasilitas, sistem pelayanan, sistem pengobatan dan keterlibatan keluarga pada pasien rawat inap. Mereka mendapatkan pengalaman baru antara lain dengan melihat banyaknya anggota keluarga yang mendampingi pasien dan membantu petugas.

Pengalaman mahasiswa kebidanan dari Australia yang mengikuti pelayanan bidan desa di masyarakat merasakan beban tugas bidan sangat berat karena harus memberikan pelayanan kesehatan dan bersiaga selama 24 jam. Hal ini merupakan pengalaman yang mengesankan bagi mereka. Bidan melakukan upaya pencegahan penyakit, menolong persalinan dan memberikan edukasi untuk peningkatan kesehatan di masyarakat (Clasquin, 2016). Kedua artikel tersebut memberikan informasi yang penting tentang sistem pelayanan kesehatan di Indonesia yang berbeda dengan pelayanan kesehatan di rumah sakit maupun komunitas di Amerika Serikat dan Australia. Setiap negara memiliki kebijakan dan sistem pelayanan kesehatan yang berbeda, termasuk yang terkait asuransi kesehatan (Australian Government, 2020; National Health Insurance Administration, 2016; New Zealand Government, 2020). Informasi tentang perbedaan sistem pelayanan kesehatan dan asuransi kesehatan di Indonesia perlu didiseminasikan secara terperinci kepada calon mahasiswa asing supaya dapat mengantisipasi jika mereka mengalami sakit di Indonesia. Program layanan lain berupa pendampingan ketika mengakses pelayanan kesehatan untuk membantu proses beradaptasi ketika mahasiswa belajar di Indonesia.

KESIMPULAN

Analisis sistematik ini menyediakan informasi yang komprehensif bagi mahasiswa internasional di Indonesia. Temuan tentang tantangan mahasiswa internasional dalam beradaptasi budaya, bahasa dan sistem pendidikan hampir sama dengan penelitian sebelumnya. Namun, kajian ini memberikan informasi tambahan tentang pengalaman mahasiswa yang berkaitan dengan sistem pelayanan kesehatan di Indonesia. Keterlibatan langsung dalam berbagai aktivitas kemasyarakatan dan kegiatan akademik di kampus merupakan strategi

beradaptasi budaya. Masalah beradaptasi bahasa dialami oleh sebagian besar mahasiswa internasional. Oleh karena itu, kampus perlu menyediakan fasilitas pendukung supaya mahasiswa internasional lancar dalam beradaptasi bahasa di lingkungan yang baru.

Mahasiswa internasional yang menempuh pendidikan di bidang pendidikan kesehatan di Indonesia melakukan praktik langsung di rumah sakit dan masyarakat. Oleh karena itu, mereka perlu memiliki pengetahuan yang memadai yang diikuti dengan kesiapan fisik dan mental. Hal ini disebabkan oleh kondisi geografi dan fasilitas kesehatan di Indonesia berbeda dengan negara asal mereka. Tantangan lain yang dihadapi mahasiswa internasional adalah perbedaan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Indonesia dan di negaranya. Berdasarkan problematik pemanfaatan layanan kesehatan yang dialami mahasiswa internasional, disarankan kepada pihak kampus untuk melakukan orientasi tentang sistem pelayanan kesehatan dan sistem asuransi kesehatan di Indonesia. Selain itu, pihak kampus juga diharapkan juga memberikan layanan pendampingan bagi mahasiswa internasional yang sakit.

Mahasiswa internasional memerlukan layanan konsultasi akademik dan non-akademik dengan pendekatan multidisiplin dan terintegrasi untuk mendukung mahasiswa internasional beradaptasi dengan lingkungan sosial budaya yang baru di Indonesia. Penelitian yang mengeksplorasi mahasiswa internasional masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengungkapkan pengalaman mahasiswa internasional yang belajar di Indonesia secara mendalam dan komprehensif.

IMPLIKASI HASIL KAJIAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Hasil kajian sistematis yang disajikan dalam artikel ini melaporkan bahwa mahasiswa internasional yang belajar di Indonesia perlu beradaptasi dengan lingkungan baru baik secara akademik maupun non-akademik. Kajian artikel ini dilakukan sebelum masa pandemi COVID-19, namun masih relevan jika dikaitkan dengan keadaan saat ini yang menuntut mahasiswa internasional untuk mampu beradaptasi dengan situasi pandemi. Pandemi COVID-19 telah mengubah berbagai tatanan aspek kehidupan, termasuk sistem pendidikan dan pembelajaran termasuk yang dialami mahasiswa internasional. Selama pandemi, mahasiswa internasional dari berbagai negara mengalami kesulitan untuk datang ke negara tujuan belajar. Oleh karena itu, perguruan tinggi melakukan penyesuaian sistem pembelajaran, seperti universitas menyediakan alternatif pembelajaran jarak jauh (PJJ). Bagi mahasiswa internasional yang mengikuti PJJ, target pembelajaran mereka tidak dapat tercapai secara keseluruhan dikarenakan berbagai keterbatasan baik teknis maupun non-teknis. Sementara itu, bagi mahasiswa internasional yang memilih untuk menunda perkuliahan akan mengalami keterlambatan penyelesaian studi. Pandemi COVID-19 berdampak pada keterlambatan kelulusan dan kehilangan kesempatan kerja atau magang, termasuk pada mahasiswa yang berkuliah di bidang kesehatan (Aucejo, French, Araya & Zafar, 2020; Byrnes, Civantos, Go, McWilliams & Rajasekaran, 2020).

Mahasiswa internasional secara akademik dan non-akademik beradaptasi dengan situasi pandemi COVID-19, seperti perubahan metode belajar, masalah keuangan, tuntutan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental dan keharusan membatasi hubungan sosial. Kondisi perubahan drastis ini akan berpengaruh terhadap psikologi mahasiswa. Eksplorasi lebih lanjut dan mendalam diperlukan untuk mengetahui perspektif mahasiswa, termasuk mahasiswa internasional dalam beradaptasi dengan pandemi COVID-19. Hasil eksplorasi mendalam tersebut dapat menjadi data empiris bagi pengelola institusi pendidikan tinggi dalam mengembangkan program dukungan bagi mahasiswa internasional pada masa pandemi COVID-19.

Pernyataan Penulis [Disclosure Statement]

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam hal riset, kepengarangan dan publikasi artikel ini [*The authors declared no potential conflicts of interest with respect to the research, authorship, and/or publication of this article*].

Pernyataan Kontribusi Penulis [Authors' Contribution Statements]

Restuning Widiasih: Mengonsep ide (utama), merancang metode penelitian (utama), menulis artikel awal (utama), mengevaluasi (utama) dan mengedit (utama) [*conceptualization (lead), methodology (lead), writing-original draft (lead), review (lead) and editing (lead)*]; **Yanti Hermayanti:** Mengonsep ide (pendukung), mengevaluasi (utama), mengedit (pendukung) dan menulis artikel (pendukung) [*conceptualization (supporting), review (lead), editing (supporting) and writing-developed draft (supporting)*]; **Ermianti:** Menulis artikel (utama), merancang metodologi (pendukung) dan mengedit (utama) [*writing-developed draft (lead), methodology (supporting) and editing (lead)*].

DAFTAR REFERENSI

- Ambrose, M., Murray, L., Handoyo, N. E., Tunggal, D., & Cooling, N. (2017). Learning global health: A pilot study of an online collaborative intercultural peer group activity involving medical students in Australia and Indonesia. *BMC Medical Education*, 17(1), 1-10. DOI: 10.1186/s12909-016-0851-6
- AMINEF. (2020). *Fulbright scholarships*. Diakses pada tanggal 29 Juni 2020 dari <https://www.aminef.or.id/grants-for-indonesians/fulbright-program/scholarship/>
- Aucejo, E. M., French, J., Araya, M. P. U., & Zafar, B. (2020). The impact of COVID-19 on student experiences and expectations: Evidence from a survey. *Journal of Public Economics*, 191(2020), 1-15. DOI:10.1016/j.jpubeco.2020.104271
- Australia Awards. (2020). *Australia awards in Indonesia*. Diakses pada tanggal 27 Juni 2020 dari <https://www.australiaawardsindonesia.org/>
- Australian Government. (2020). *How health insurance works*. Diakses pada tanggal 27 Juni 2020 dari https://www.privatehealth.gov.au/health_insurance/index.htm
- Bueraheng, R., Suyitno, I., & Susanto, G. (2017). Kesalahan bentukan kata berafiks dalam karangan mahasiswa Thailand yang berbahasa ibu bahasa Melayu [*Errors in formation of affixed words in the writings of Thai students who*

- Speak Malay as their mother tongue*]. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(6), 756-762.
- Byrnes, Y. M., Civantos, A. M., Go, B. C., McWilliams, T. L., & Rajasekaran, K. (2020). Effect of the COVID-19 pandemic on medical student career perceptions: A national survey study. *Medical Education Online*, 25(1), 1-10. DOI: 10.1080/10872981.2020.1798088
- Catherine, G. (2020). Living in a parallel society. *Journal of International Students*, 10(1), xiii-xv. DOI:10.32674/jis.v10i1.1850
- Chen, T. (2018). "But i learn more bad grammars when i write to my classmates": Acquiring academic literacies in a multicultural writing class. *Journal of International Students*, 8(2), 638-658. DOI:10.32674/jis.v8i2.96
- Chen, Y. L., Liu, M. C., Tsai, T. W., & Chen, Y. H. (2015). Religious practices in cross-cultural contexts: Indonesian male science students' adjustment in Taiwan. *J Couns Psychol*, 62(3), 464-475. DOI:10.1037/cou0000076
- Chevening. (2020). *Chevening in Indonesia*. Diakses pada tanggal 27 Juni 2020, dari <https://www.chevening.org/scholarship/indonesia/>
- Clasquin, T. (2016). The hands of midwives: Broadening the perspectives of midwifery students through an international clinical placement and experiential tour in Bali, Indonesia. *Australian Midwifery News*, 16(3), 41-45.
- Edwards, J. E. (2015). A cultural immersion experience in Indonesia for U.S nursing students. *Nursing for Women's Health*, 19(3), 271-277.
- Fakhriana, T. (2018). Adaptasi budaya pada mahasiswa asing di Indonesia: Studi fenomenologi pada mahasiswa asing di kota Bandung [*Cultural adaptation of international students in Indonesia: A phenomenological study of international students in Bandung*]. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*, 4(1), 1-9.
- Grehenson, G. (2020). Mahasiswa asing ugm gelar acara kumpul bersama [*Gathering of international students at UGM*]. Diakses pada tanggal 8 September 2020 dari <https://ugm.ac.id/id/berita/19103-mahasiswa-asing-ugm-gelar-acara-kumpul-bersama>
- Huang, F., & Horiuchi, K. (2020). The public good and accepting inbound international students in Japan. *Higher Education*, 79(3), 459-475. DOI: 10.1007/s10734-019-00418-z
- Hughes, J. (2019). *Why international students are so important to their host countries*. Diakses pada tanggal 29 Oktober 2019 dari <https://www.academiccourses.com/article/why-international-students-are-so-important-to-their-host-countries/#:~:text=International%20students%20also%20increase%20the,to%20develop%20internationally%20relevant%20skills>.
- Hunter-Johnson, Y., & Niu, Y. (2019). Bahamians as international adult learners determined for academic success: Challenges and required support system. *Journal of International Students*, 9(4), 1038-1054. DOI:10.32674/jis.v9i4.606
- Hutapea, B. (2014). Life stress, religiosity, and personal adjustment of Indonesian as international students. *Hubs-Asia*, 10(1), 25-40.
- Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi [*The Ministry of Research, Technology and Higher Education*]. (2017). *Perguruan tinggi Indonesia*

diminati mahasiswa asing [Indonesian universities are in demand by international students]. Diakses pada tanggal 24 Desember 2019 dari <https://ristekdikti.go.id/siaran-pers/peguruan-tinggi-indonesia-diminati-mahasiswa-asing-2/>

- Le, H., & McKay, J. (2018). Chinese and Vietnamese international students in Australia. *International Journal of Educational Management*, 32(7), 1278-1292. DOI:10.1108/IJEM-08-2016-0180.
- Li, J., Wang, Y., Liu, X., Xu, Y., & Cui, T. (2018). Academic adaptation among international students from east asian countries: A consensual qualitative research. *Journal of International Students*, 8(1), 194-214. DOI:10.5281/zenodo.1134289.
- Luo, Z., Wu, S., Fang, X., & Brunsting, N. (2019). International students' perceived language competence, domestic student support, and psychological well-being at a U.S. university. *Journal of International Students*, 9(4), 954-971. DOI:10.32674/jis.v0i0.605.
- McGarvey, A., Brugha, R., Conroy, R. M., Clarke, E., & Byrne, E. (2015). International students' experience of a western medical school: A mixed methods study exploring the early years in the context of cultural and social adjustment compared to students from the host country. *BMC Medical Education*, 15(1), 1-13. DOI:10.1186/s12909-015-0394-2.
- National Health Insurance Administration. (2016). *Medical services*. Diakses pada tanggal 10 September 2020 dari, https://www.nhi.gov.tw/english/Content_List.aspx?n=57C33A0B5D89136F&topn=1D1ECC54F86E9050
- Nelson, C. B., Andrew, C. S., & Corinne, E. Z. (2018). An academic and cultural transition course for international students: Efficacy and socioemotional outcomes. *Journal of International Students*, 8(4), 1497-1521. DOI:10.32674/jis.v8i4.213.
- New Zealand Government. (2020). *Getting publicly funded health services*. Diakses pada tanggal 18 Juni 2020 dari <https://www.govt.nz/browse/health/public-health-services/getting-publicly-funded-health-services/>
- Novoselova, N., Bondareva, V., Semanina, A., Chistyakov, A., & Zetkina, A. (2020). Adaptation of foreign pre-graduate students in the university multicultural educational environment. *Utopía y praxis latinoamericana: revista internacional de filosofía iberoamericana y teoría social*, 25(5), 196-205
- Pattison, S. (2003). Cultural diversity: Mapping the experiences of students on an international counsellor training programme. *Counselling and Psychotherapy Research*, 3, 107-113. DOI:10.1080/147331403112331384472.
- PRISMA. (2015). *Welcome to the preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses (PRISMA) website*. Diakses pada tanggal 19 September 2020 dari <http://www.prisma-statement.org/>
- Rana, M., Bhasin, J., & Mushtaq, S. (2020). Measurement of cultural intelligence and its impact on psychological adaptation of international students in India. *Vision*, Advance online publication, hlm. 1-8. DOI:10.1177/0972262920939789
- Roshima, R., & Yohana, N. (2017). Komunikasi antarbudaya mahasiswa asing dengan mahasiswa pribumi: studi kualitatif dengan pendekatan interaksi

simbolik pada interaksi mahasiswa asal Malaysia, Thailand, Vietnam dengan mahasiswa pribumi di uin suska Riau [*Intercultural communication of international students with local students: A qualitative study with a symbolic interaction approach to student interaction from Malaysia, Thailand, Vietnam with local students at UIN Suska Riau*]. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 4(1), 1-15.

- Sawir, E. (2005). Language difficulties of international students in Australia: The effects of prior learning experience. *International Education Journal*, 6(5), 567-580.
- Singh, M. K. M. (2019). Academic reading and writing challenges among international efl master's students in a Malaysian university: The voice of lecturers. *Journal of International Students*, 9(4), 972-992. DOI:10.32674/jis.v9i3.934.
- Spencer-Oatey, H., & Dauber, D. (2019). Internationalisation and student diversity: How far are the opportunity benefits being perceived and exploited? *Higher Education*, 78(6), 1035-1058. DOI:10.1007/s10734-019-00386-4.
- The Ministry of Foreign Affairs & Trade. (2020). *New Zealand scholarships*. Diakses pada tanggal 18 Juni 2020 dari <https://www.mfat.govt.nz/en/aid-and-development/new-zealand-government-scholarships/>
- The UNESCO Institute for Statistics. (2019). *Education*. Diakses pada tanggal 10 Juni 2020 dari http://data.uis.unesco.org/Index.aspx?DataSetCode=EDULT_DS&popupcustomise=true&lang=en
- Yildirim, O. (2017). Class participation of international students in the U.S.A. *International Journal of Higher Education*, 6(4), 94-103. DOI:10.5430/ijhe.v6n4p94.

BIOGRAFI SINGKAT PENULIS [NOTES ON CONTRIBUTORS]

Restuning Widiasih (penulis korespondensi) adalah dosen senior dan peneliti di Departemen Keperawatan Maternitas, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia. Bidang penelitian penulis meliputi pendidikan, pendidikan keperawatan, keperawatan dan inovasi kesehatan, kesehatan perempuan dan keperawatan maternitas. Email: restuning.widiasih@unpad.ac.id

Restuning Widiasih (*corresponding author*) is a senior lecturer and researcher in the Department of Maternity Nursing at the Faculty of Nursing, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia. Her research interests include adult education, nursing education, nursing and health innovations, women's health, and maternity nursing. Email: restuning.widiasih@unpad.ac.id

Yanti Hermayanti adalah dosen senior di Departemen Keperawatan Maternitas, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia. Fokus penelitian penulis meliputi pendidikan, kesehatan perempuan terutama di bidang kanker dan keperawatan maternitas. Email: yanti.hermayanti@unpad.ac.id

Yanti Hermayanti is a senior lecturer in the Department of Maternity Nursing at the Faculty of Nursing, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia. Her

research interests lie in education, women's health (cancer), and maternity nursing. Email: yanti.hermayanti@unpad.ac.id

Ermianti adalah dosen senior dan peneliti di Departemen Keperawatan Maternitas, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia. Fokus kajian penulis mencakup pendidikan keperawatan, kesehatan reproduksi remaja dan keperawatan maternitas. Email: ermianti@unpad.ac.id

Ermianti is a senior lecturer and researcher in the Department of Maternity Nursing at Faculty of Nursing, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia. She is interested in researching nursing education, adolescent reproductive health, and maternity nursing. Email: ermianti@unpad.ac.id